

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Erecinnong**

Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Iskak Nugky Ismawan, Riyandoko

Kerja sama kita

Desa Erecinnong terletak di Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem bertani dan berkebun menjadi andalan, dengan komoditas seperti padi, jagung, kakao, aren, dan kemiri, di lahan yang berbukit, miring, berbatu dan berbatasan dengan wilayah perhutanan sosial.

Para petani di Erecinnong menghadapi tekanan nyata: 29% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Agustus–November. Ancaman terbesar datang dari kekeringan dan keterbatasan akses air bersih, yang dirasakan oleh [71%] rumah tangga. Ditambah akses jalan rusak serta jauh dengan pusat kota, terbatas akses pasar dan pengepul, petani kerap tidak mendapat harga yang layak untuk hasil kebunnya.*



Foto oleh Endro Prasetyo/Landscape Alliance

Gambar 3. Penandatanganan surat Persetujuan Atas dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada pertemuan sosialisasi awal program Land4Lives di Desa Erecinnong



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Gambar 1. Bentang lahan Desa Erecinnong yang terbagi atas perbukitan dan lahan datar



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Gambar 2. Area persawahan di Desa Erecinnong yang menghasilkan padi, jagung dan cabai sebagai sumber penghidupan utama masyarakat untuk ketahanan pangan



*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Erecinnong** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di

Land4Lives memulai kerjasama dengan Desa Erecinog pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada bulan Agustus, yang dihadiri 15 warga yang dilaksanakan di Aula Kecamatan Bontocani serta mengundang perwakilan Desa Lamoncong yang terdiri dari: perwakilan kelompok tani, ibu rumah tangga, dasawisma, organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), perangkat pemerintah desa, Pokja, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) serta perwakilan dari Bappeda Kabupaten Bone. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan dua kelompok belajar dan satu kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan tim pendamping secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali dan setiap diperlukan.



Foto-foto oleh Tim Lapangan Sulawesi Selatan/Landscape Alliance

Gambar 4. (1 dan 2) Pelatihan pembibitan dan pelatihan pembuatan teras vegetatif alami di Desa Erecinnong, (3) Pertemuan tahap 1 TP2CI Sub Landscape 30 Bontocani, (4) Kunjungan di kebun belajar Bapak Adam Desa Erecinnong untuk mempelajari teknik budidaya pada sistem agroforestri, (5) Kunjungan di kebun belajar Bapak Masse Desa Erecinnong untuk belajar teknik budidaya pada sistem agroforestri, (6) Peserta kunjungan belajar di kebun belajar Desa Erecinnong TP2CI SL 30 Bontocani



Foto-foto oleh Iskak Nugky Ismawan dan Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Gambar 5. (7) Pertemuan TP2CI tahap 2, menyusun paket pembelajaran di TP2CI SL 30, (8) Pelatihan dengan tema Mengelola Bentang Lahan Secara Berkelanjutan yang diikuti oleh para petani pelopor dari SL 30 Bontocani, (9) Pelatihan bagi petani pelopor di SL 30 Bontocani, untuk meningkatkan kapasitas petani pelopor mempromosikan paket pembelajaran di TP2CI SL 30, (10) Peningkatan kapasitas tim media promosi TP2CI di Kantor ICRAF Bone

Pada November 2025, berdasarkan kesepakatan para multi pihak telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) yang dikelola oleh 10 petani pelopor. Para petani pelopor ini kemudian mengikuti ToT agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Padaelo

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Belajar Padaelo terletak di Dusun Kalubimpi, Bapak Masse sebagai ketua kelompok belajar yang beranggotakan laki-laki dan perempuan. Kegiatan belajar dilakukan di ruangan dan praktik di lahan seperti topik perubahan iklim, penyiapan lahan tanpa bakar, pembuatan pembibitan, perbanyakan tanaman, budidaya tanaman yang baik serta tahapan pembangunan kebun agroforestri secara partisipatif.



Foto-foto oleh Tim Lapangan Sulawesi Selatan/Landscape Alliance

Gambar 6. (1) Praktik pembuatan vegetasi alami, (2) Perbanyakan tanaman durian dengan teknik Okulasi, (3) Pembuatan pupuk organik padat kompos, (4) Monitoring dan perawatan kebun dapur

Kelompok Belajar Mulacollie

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Belajar Mulacollie terletak di Dusun Allekkang, Pak Andi Sugiarto sebagai ketua kelompok belajar dan beranggotakan laki-laki dan perempuan. Kegiatan belajar dilakukan di ruangan dan praktik di lapangan seperti topik perubahan iklim, penyiapan lahan tanpa bakar, pembuatan pembibitan, perbanyakan tanaman, budidaya tanaman yang baik serta tahapan pembangunan kebun agroforestri secara partisipatif.



Foto-foto oleh Endro Prasetyo dan Sumilia/Landscape Alliance

Gambar 7. (1) Kunjungan TP2CI topik pembuatan pupuk organik kompos, (2) Kunjungan TP2CI topik pembuatan Pestisida Nabati (PESNAB), (3) Pelatihan perbanyakan vegetatif, (4) Praktik sambung pucuk dan okulasi

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Bubuk Kemiri Padaelo

Jumlah anggota: 10 orang

Kelompok usaha bubuk kemiri diketuai oleh Ibu Samsidar dengan 9 anggota, kelompok ini berfokus pada produksi bubuk kemiri siap saji dengan kemasan 100–150 gram.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh kelompok usaha adalah membuat kemiri bubuk dengan memilih buah kemiri bubuk pada saat pemecahan kulit nya, kemiri bubuk kemudian dijemur hingga kering kemudian disangrai, setelah kemiri matang kemudian dihaluskan menggunakan blender/chopper setelah dihaluskan kemiri masuk pada tahap pengayakan menggunakan saringan halus, tahap selanjutnya bubuk kemiri dikering anginkan agar kadar air turun, langkah terakhir adalah memasukan dalam kemasan serta penimbangan, penempelan label kemudian memasarkan.



Foto-foto oleh Junaidi Hutasaht dan Iskak Nugky Ismawati/Landscape Alliance

Gambar 8. (1) Ibu Samsidar menyampaikan proses pembuatan kemiri bubuk ke pengunjung TP2CI SL 30 Bontocani, (2) Kemiri bubuk disangrai kemudian ditiriskan dan selanjut ke proses penghalusan menggunakan blender, (3) Kemiri bubuk hasil pengayakan dimasukkan ke dalam kemasan, (4) Pemberian label atau merek dagang pada kemasan, kemiri bubuk siap dipasarkan

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Erecinnong mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pembuatan Teras Vegetatif Alami (Natural Vegetative Strips/NVS)

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi mencegah erosi dan menahan laju air pada lahan miring, terutama saat musim hujan.



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Gambar 9. Penanaman jalur vegetasi alami menggunakan tanaman serai

Pengukuran tingkat keasaman tanah dengan pH meter

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan pupuk dan perbaikan kondisi tanah sebelum melakukan penanaman, terutama saat musim kemarau atau setelah musim hujan.



Foto oleh Iskak Nugky/Ismanan/Landscape Alliance

Gambar 10. Pelatihan mengukur keasaman tanah menggunakan kertas lakmus

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi mengurangi kebutuhan penggunaan pupuk kimia serta sebagai upaya memperbaiki kondisi tanah, terutama saat musim kemarau dan musim hujan.



Foto oleh Iskak Nugky/Ismanan/Landscape Alliance

Gambar 11. Pembuatan pupuk organik padat kompos

Pembuatan bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi keterbatasan akses mendapatkan bibit unggul serta dapat memenuhi kebutuhan bibit secara mandiri, selanjutnya dapat menjadi sumber pendapatan melalui menjual bibit unggul, terutama saat musim paceklik umumnya saat kemarau.



Foto oleh Endro Prasetyo/Landscape Alliance

Gambar 12. Pelatihan perbanyakan tanaman untuk mandiri bibit unggul

Pengaturan kalender tanam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi periode tanam, pemupukan serta pemilihan jenis tanam di sesuaikan dengan musim yang sedang berjalan serta menekan resiko gagal panen akibat perubahan iklim, terutama saat kemarau dan hujan.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 13. Pemilihan jenis tanaman yang cocok ditanam pada musim kemarau

Agroforestri atau kebun campur

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi resiko gagal panen komoditi tertentu, serta memberikan peluang pendapatan sepanjang tahun apabila dikelola secara baik seperti pendapatan jangka pendek dari tanaman palawija, pendapatan jangka menengah dari tanaman buah atau tanaman perkebunan dan jangka panjang dari tanaman kayu atau tanaman buah tahunan.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 14. Kebun belajar agroforestri Bapak Adam, kombinasi tanaman nilam sebagai penutup tanah dengan tanaman buah-buahan, merica, aren, kakao

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun Allekkang, milik Bapak Adam. Hingga saat ini, petani telah membuat 500 bibit dan membagikannya kepada 30 anggota/keluarga/warga.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 15. Kebun belajar agroforestri Bapak Adam, kombinasi tanaman nilam sebagai penutup tanah dengan tanaman buah-buahan, merica, aren, kakao

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di kebun Dasawisma, yang dikelola oleh PKK. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 8 kali, menghasilkan buah tomat, cabai, kacang panjang, terong, kangkung, rempah.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 16. Kebun Dapur Dasawisma Desa Erecinnong

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim 1

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS [-5.044133 120.933223 0.1 0.1], di lahan milik Bapak Adam. Saat ini, tanaman tumbuh subur meskipun ditanam pada lahan berbatu dan lahan miring, sejak ditanam pada Juli 2024. Dari kebun ini, petani belajar : pengaturan jarak tanam, pemilihan jenis tanaman, budidaya yang baik, pengendalian hama dan penyakit menggunakan pestisida nabati.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 17. Kebun Belajar agroforestri milik Bapak Adam

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim 2

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS [-5.027063 119.937632 0.1 0.1], di lahan milik Bapak Masse. Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik seperti: durian, cengkeh, namun untuk merica dan kakao kurang baik pertumbuhannya dikarenakan masih sedikit tanaman pelindung. Kebun belajar mulai ditanami pohon buah pada bulan Juli 2024. Dari kebun ini, petani belajar tentang pengaturan jarak tanam, pemilihan jenis tanaman, budidaya yang baik, pengendalian hama dan penyakit menggunakan pestisida nabati dan rumput sebagai mulsa alami agar tanah terjaga kelembapannya pada saat musim kemarau.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 18. Kebun belajar Bapak Masse

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Padaelo beroperasi di Dusun Kalubimpi. Saat ini, usaha yang dikembangkan adalah pengolahan kemiri bubuk. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah penanganan produk turunan kemiri bubuk mempunyai nilai jual lebih tinggi dibanding menjual kemiri kupas. Tempurung kemiri juga mempunyai nilai jual sebagai bahan arang untuk penjual sate dan makanan khas Sulawesi.



Foto oleh Iskak Nugky/Ismanan/Landscape Alliance

Gambar 19. Penjelasan dan praktik tahapan pembuatan kemiri bubuk kepada pengunjung TP2CI

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi kehidupan petani di Desa Erecinnong, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan Pangan. Lebih dari 60 rumah tangga hemat pengeluaran untuk belanja sayuran, karena diperoleh dari kebun dapur komunal dan dari kebun rumah tangga termasuk panen di kebun yang ditanam sebagai tanaman sela.



Lebih dari 60 rumah tangga menghemat pengeluaran untuk sayuran seperti: cabai, terong, kacang panjang, kangkung dan rempah lainnya. Sayuran tersebut diperoleh dari kegiatan kebun dapur, awalnya belajar bersama di kebun dapur dasawisma, namun setelah praktik kini masyarakat memanfaatkan lahan di pekarangan rumah untuk dibuat kebun dapur. Selain menanam sayuran di kebun, saya juga menanam ubi kayu, pepaya, jahe dan lainnya yang dimanfaatkan untuk sumber pangan dan kebutuhan di dapur.



Suryani, Petani Dusun Allekang, Anggota Kelompok Mulacolie

Peningkatan hasil kebun. Sejak penerapan kebun agroforestri, petani merasakan peningkatan hasil kebunnya yang sebelumnya mereka bertani hanya satu jenis tanaman (monokultur).



Banyak pembelajaran yang saya dapat dari kegiatan land4lives ini. Sebelumnya saya hanya menanam jagung saja, pupuk saja harus beli padahal saya pelihara sapi dan kotorannya hanya terbuang begitu saja. Sekarang kebun sudah ditanami kakao dan tanaman buah, dimana sebagian tanaman saya beli sendiri dan sebagian hasil dari pembibitan kelompok. Selain tanaman jangka panjang, sela antar pohon saya tanami cabai, jagung dan merica, sambil menunggu pohon kakao dan buah menghasilkan. Saat ini saya sudah mendapatkan panen dari tanaman cabai, sayuran, serai, dan kacang panjang. Ketika dulu saya hanya menanam jagung pendapatan saya sebesar Rp 3.000.0000, setelah menanam beragam tanaman saya memperoleh lebih dari Rp. 5.000.000. Hal ini juga karena pemanfaatan kotoran ternak yang sangat mengurangi pembelian pupuk kimia.



Darwis, Petani Dusun Kalubimpi, Anggota Kelompok Padaelo

Penurunan serangan hama dan penyakit. Petani dari kelompok Mulacolie mulai menggunakan pestisida nabati untuk mengusir dan mengendalikan serangan hama. Dengan penggunaan pestisida nabati hama tidak dibunuh, namun tetap menghasilkan panen yang lebih sehat dan ekonomis.



Pengendalian hama dan penyakit tanaman adalah sebuah keputusan yang harus diambil, namun perlu mempertimbangkan tingkat serangan nya. Tidak selalu harus menggunakan racun kimia, karena dengan menggunakan racun kimia membunuh serangga penyerbuk.

Sejak belajar dengan Land4lives kini kami pakai Pestisida Nabati atau racun alami, memang tidak membunuh langsung tetapi mengusir. Bahan tersedia banyak di sekitar kita. Dengan penggunaan pestisida nabati secara rutin alhamdulillah serangan hama dan penyakit tidak fatal, sangat praktis dan ekonomis dan lebih aman untuk dikonsumsi.



Andi Sugiarto, Petani Dusun Allekang, Anggota Kelompok Mulacolie

Peningkatan pendapatan. Petani di Desa Erecinnong sebelumnya hanya menanam satu jenis tanaman saja yaitu jagung, sejak mengikuti pelatihan pertanian cerdas iklim mereka kini menanam lebih dari lima jenis tanaman di kebunnya. Mereka mulai mengintegrasikan antara tanaman jangka panjang seperti pohon buah-buahan, tanaman jangka pendek seperti tanaman nilam dan sayuran.



Sejak menerapkan agroforestri atau kebun campur berbasis kakao dan optimalisasi lahan mendapatkan peningkatan hasil pendapatan dari beberapa sumber seperti kakao, aren, merica, sayuran cabai, bawang daun serta dari nilam sebagai tanaman penutup tanah. Pendapatan sebelum berkebun campur hanya Rp 4.000.000 per tahun kini mencapai Rp 9.000.000 per tahun pas bertepatan dengan harga biji kakao naik.

Dengan berkebun campur saya dapat pemasukan jangka pendek dari sayuran, nilam, aren. Untuk penghasilan jangka menengah dari kakao, merica dan jeruk, sedangkan pendapatan jangka panjang dari cengkeh. Menanam satu kali, panennya sepanjang tahun.



Adam, Petani Dusun Allekang, Anggota Kelompok Mulacolie

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerjasama dengan Pemerintah Desa dan Kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan ketahanan pangan, antara lain melalui Alokasi anggaran dana desa untuk pengembangan dan keberlanjutan dasawisma atau pengelolaan kebun dapur lestari sekala rumah tangga tertuang di RPJMDes.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar bagi komoditas agroforestri dan usaha sektor hortikultura, kemitraan usaha, dukungan permodalan penyediaan saprodi pertanian, serta pengembangan produk bernilai tambah yang mampu meningkatkan pendapatan petani.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Pengembangan Pemasaran Bersama dan Rantai Nilai Komoditas** melalui penguatan kelembagaan kelompok, pengambilan secara kolektif, peningkatan kualitas produk pengemasan yang baik, serta membangun hubungan langsung dengan pembeli, pedagang besar eksportir guna mendapatkan harga yang lebih baik.
- **Rehabilitasi dan Pengembangan agroforestri** dengan memperbanyak plot-plot agroforestri baik di dalam kawasan perhutanan sosial maupun di lahan masyarakat seperti gerakan menanam tanaman produktif kakao, kelapa, kopi, merica dan tanaman buah-buahan.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Erecinnong adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Erecinnong telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten Bone, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia